



## **ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BAKU DAN TIDAK BAKU DALAM PENULISAN TEKS PIDATO OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LOLOWAU**

**Festina Bu'ulolo<sup>1)</sup>, Imansudi Zega<sup>2)</sup>, Noveri Amal Jaya Harefa<sup>3)</sup>, Mastawati Ndruru<sup>4)</sup>**

<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Nias

Email: [festinabuulolo4@gmail.com](mailto:festinabuulolo4@gmail.com)<sup>1)</sup>, [imansudizega1979@gmail.com](mailto:imansudizega1979@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[noveriharefa@gmail.com](mailto:noveriharefa@gmail.com)<sup>3)</sup>, [ndrurumasta@gmail.com](mailto:ndrurumasta@gmail.com)<sup>4)</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze errors in the use of standard and non-standard words in writing standard speech texts. The background of this study is students' limited understanding of standard and non standard words in writing speech texts. Many students lack the ability to write speech texts using standard words, resulting in difficulty choosing the right words. The purpose of this study was to analyze errors in the use of standard and non-standard words in speech texts. The author used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were obtained through observation, portfolios, and documentation. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and analysis guidelines. From the author's research, in general, many students still lack an understanding of standard and non-standard words. This indicates that students are more accustomed to using informal words they use everyday, such as "nga" (non-standard), "karena" (because), and "pede" (pede). However, the level of errors varies across students, with some students making 2-6 errors, while others make more. These errors indicate a lack of understanding in the use of standard and non-standard words.*

**Keywords:** *Analysis, Errors, Standard and Non-Standard Words*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam menulis teks pidato baku, dalam latar belakang penelitian ini minimnya pemahaman siswa tentang kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks pidato, banyak siswa yang kurang dalam penulisan teks pidato dengan menggunakan kata baku sehingga kesulitan dalam memilih kata yang tepat dalam menulis teks pidato. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks pidato. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, Portofolio, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan panduan analisis. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, secara garis besar masih banyak siswa yang kurang mengerti tentang kata baku dan tidak baku, hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih terbiasa menggunakan kata informal yang mereka gunakan sehari-hari seperti kata enggak, karena dan pede. Tetapi tingkat kesalahan pada siswa tersebut berbeda-beda ada siswa yang terdapat kesalahan 2-6 kesalahan dan ada juga yang lebih dari itu. Kesalahan tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman dalam penggunaan kata baku dan tidak baku.

**Kata Kunci:** *Analisis, Kesalahan, Kata baku dan Tidak baku*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam

mengembangkan potensi jasmani dan rohani mereka. Proses ini dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan membantu peserta didik mencapai kedewasaan, kemandirian,



serta kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas individu mereka dengan baik. Dalam hal ini, pendidikan menjadi sarana penting untuk membangun individu yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang kuat. Agar nilai-nilai pendidikan ini dapat terus diwariskan dari generasi ke generasi, pendidikan harus memiliki kualitas yang tinggi. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencerdaskan bangsa, tetapi juga untuk mencerdaskan bangsa tetapi juga untuk mempersiapkan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan berkontribusi secara positif di masyarakat (Lestari et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berkualitas adalah pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia. Melatih keterampilan berbahasa berarti juga melatih keterampilan berpikir. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis harus menjadi fokus utama, karena menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam mengungkapkan ide, pikiran dan kreativitas (Rugun Manalu et al., 2023).

Keterampilan Menulis adalah aspek yang harus dikuasai secara baik. Melalui penguasaan keterampilan menulis, siswa mampu mengorganisasikan gagasan dan ide dengan baik, keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mencari informasi sehubungan dengan topik yang akan ditulisnya. Menulis adalah kegiatan dalam menciptakan catatan atau informasi dengan menggunakan kertas sebagai medianya atau menulis juga merupakan sebuah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan.

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal agar tercapai tujuan tertentu (Wiguna et al., n.d.).

Pidato merupakan suatu bentuk komunikasi lisan, yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang banyak. Pidato bersifat satu arah, dimana hanya pembicara yang berperan aktif dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan hingga kehidupan sosial, serta bertujuan untuk mengungkapkan pendapat atau memberikan gambaran tentang



suatu hal demi mencapai tujuan tertentu. Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi ditujukan kepada orang banyak, berpidato sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan seseorang dalam menyampaikan berbagai pesan tertentu kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut bisa mengerti dan memahami dengan penuh kesadaran tentang segala hal yang telah disampaikan melalui pidatonya.

Menulis naskah atau teks pidato pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan kedalam bentuk bahasa tulis yang siap dilisankan. Pilihan kosakata, kalimat, dan paragraf dalam menulis sebuah pidato sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis naskah yang lain.

Kata baku adalah kata yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Sedangkan kata tidak baku kata yang digunakan tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang telah ditentukan (Sadikin, 2011). Kata baku adalah kata yang cara penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan dan kata tidak baku adalah kata yang sering salah digunakan saat berbicara dengan Bahasa sehari-hari atau tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang benar (EYD) (Maryaningsih, 2023).

Kata baku adalah kata yang penulisan atau pengucapannya mengikuti kaidah dan aturan yang telah di bakukan sesuai dengan

pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, serta tata bahasa yang berlaku sesuai dengan norma, dan tata tertib bahasa Indonesia. kata tidak baku adalah kata yang penulisannya tidak sesuai dengan bahasa Indonesia seperti, pedoman ejaan bahasa Indonesia atau kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Kata tidak baku umumnya digunakan dalam situasi informal.

Lemahnya keterampilan siswa dalam menulis teks pidato disebabkan siswa jarang berlatih menulis sehingga siswa kurang menguasai kosakata, banyak siswa yang kesulitan mentransfer ide atau gagasannya ke dalam tulisan secara baik dan benar. Selain dari minimnya penguasaan kosakata, permasalahan yang ditemukan yaitu banyak siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan kata tidak baku sehingga penulisannya terdapat kesalahan. Kesalahan dalam penulisan kata tidak baku ini dapat merubah makna suatu kata. Banyak siswa juga tidak mengetahui mengenai bentuk-bentuk kata tidak baku.

Hal inilah yang menimbulkan banyaknya terjadi kesalahan dalam penulisan teks pidato dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor pertama pemakaian bahasa, kurang adanya kesadaran siswa dalam pemakaian bahasa, kebanyakan siswa menggunakan bahasa tidak sesuai dengan aturan yang sudah ada dalam kamus besar



bahasa Indonesia. Kedua, kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa Indonesia, hal inilah yang sangat berpengaruh dalam penulisan teks pidato. Ketiga faktor yang mempengaruhi yaitu kata serapan dari luar sehingga membuat siswa lebih menggunakan kata serapan tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Lolowau banyak siswa yang kurang dalam penulisan teks pidato dengan menggunakan kata baku, disebabkan minimnya pemahaman tentang kata baku siswa kurang memahami aturan yang sesuai dengan kaidah bahasa baku, terbatasnya penguasaan kosakata sehingga kesulitan memilih kata yang tetap untuk menyampaikan ide secara jelas dan formal, rendahnya motivasi siswa untuk menulis dengan kata baku karena dianggap sulit, dan penggunaan media sosial dengan bahasa informal atau singkatan sering kali mempengaruhi siswa dalam penggunaan kata.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Materi dalam penelitian adalah materi menulis pidato. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas Penggunaan kata baku dan tidak baku dan variabel terikat menulis teks pidato. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Lolowau, yang

terletak di desa Lolowau, Kecamatan Lolowau, Kabupaten Nias Selatan. Maka sumber data yang digunakan yaitu hasil teks pidato yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Lolowau. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII-A. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, Portofolio, dokumentasi, dan Teknik Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, tahap verifikasi atau kesimpulan dan panduan analisis.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini, dilakukan di SMP Negeri 1 Lolowau yang terletak di desa Lolowau, Kecamatan Lolowau, Kabupaten Nias Selatan yang dimulai pada tanggal 24 april sampai 24 mei 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa kelas VIII-A penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks pidato oleh siswa kelas VIII, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemaparan secara rinci mengenai penggunaan kata-kata siswa dalam menulis teks pidato. Sumber data dalam penelitian ini adalah 24 teks pidato yang di tulis oleh siswa kelas VIII-A untuk menulis teks pidato dengan judul yang bebas, hasil dari tugas pidato siswa tersebut dikumpulkan



dandianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku. Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni di sekolah SMP Negeri 1 Lolowau, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui hasil portofolio pidato yang di tulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lolowau. Adapun temuan penelitian yang di peroleh peneliti sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks pidato yaitu

a. Kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan kata baku dan tidak baku karena siswa belum memahami dengan benar perbedaan antara kata baku dan tidak baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kondisi ini membuat siswa tidak mampu membedakan mana kata yang tepat digunakan seperti dalam menulis teks pidato contohnya saja dalam menulis kata *nggak*, karna padahal bentuk bakunya adalah *tidak* dan karena, sehingga sehingga siswa susah dalam menulis kata baku yang benar.

b. Pengaruh bahasa lisan dan kebiasaan berbicara sehari-hari sebagai siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berbicara dengan teman,

keluarga, maupun dilingkungan sekolah. Bahasa lisan ini sering kali menggunakan bentuk kata tidak baku karena lebih santai dan mudah sehingga ketika siswa menulis lebih suka menggunakan cara mereka berbicara. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata yang ditulis oleh siswa dalam pidato seperti *baik*, *udah*, *aja*, *gak*. Karena kebiasaan ini sudah tertanam, mereka juga menuliskannya tanpa sadar bahwa kata-kata tersebut sesuai dengan KBBI.

c. Tidak terbiasa siswa dalam menulis ketika siswa menulis teks pidato mereka tidak punya cukup pemilihan kata yang tepat, jika mereka memiliki ide kata yang bagus mereka tetap kesulitan dalam menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

2. Apa saja bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku pada penulisan teks pidato oleh siswa SMP Negeri 1 Lolowau yaitu berdasarkan hasil analisis terhadap teks pidato yang di tulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau ditemukan berbagai macam bentuk kesalahan yang sangat beragam dan terjadi karena faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang bahasa baku, pengaruh, bahasa sehari-hari, hingga



kebiasaan menulis yang mengikuti gaya berbicara. Kesalahan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata tidak baku yang biasa digunakan sehari-hari banyak siswa menuliskan kata-kata tidak baku yang biasa mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari kedalam teks pidato yang seharusnya menggunakan bahasa baku dan sesuai dengan kaidah.

Ada beberapa contoh yang ditemukan dalam pidato siswa.

- 1.“Seperti malu bertanya saat jam pelajaran dan enggak pede saat tampil”.
- 2.“Malas buang sampah pada tempatnya jangan tunggu sampe numpuk”.
- 3.“Terkadang kita males nuntut ilmu”.
- 4.“Karna gak bagus”
- 5.“Kesempatan yg udah diberikan”.
- 6.“Kali ini pengen nyampein pidato”.
- 7.“Baik langsung aja”.

- b. Kesalahan pada ragam tulisan beberapa siswa juga melakukan kesalahan dalam penulisan kata-kata serapan dari bahasa asing. Mereka menulis kata-kata tersebut sesuai dengan bentuk yang sering mereka dengar atau lihat dimedia sosial,

padahal bentuk bakunya sudah diatur dalam KBBI.

Contoh beberapa kata serapan yang ada di pidato siswa tersebut

- 1.“Dalam berbagai aktifitas seharusnya aktivitas”
- 2.“Produktifitas daya tarik tersendiri seharusnya produktivitas”
- 3.“Jujur aktif seharusnya aktif”
- 4.“Di sekolah harus efisien seharusnya efisien”
- 5.“Yang harus di fotocopy seharusnya fotokopi”
- 6.“Resiko seharusnya risiko”

- c. Menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam pidato yang ditulis oleh siswa ada beberapa siswa yang masih kurang dalam memahami kata baku dan tidak baku sehingga dalam pidato yang mereka tulis masih terdapat kesalahan contoh pertama mari kita saling menghargai mendengarkan nasehat yang seharusnya dalam penulisan nasehat yang benar yaitu nasihat. Kedua tingkatkan motivasi seharusnya dalam menulis yang benar yaitu motivasi. Ketiga maaf kalo ada salah kata seharusnya kata yang benar yaitu kalau. Keempat yaitu banyak orang mikir seharusnya pikir. Sehingga temuan peneliti dalam pidato yang



ditulis oleh siswa dalam pidato masih banyak yang kurang mengerti tentang kata baku dan tidak baku.

Berdasarkan hasil dari pidato yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 1 Lolowau kelas VIII masih banyak yang kurang mengerti tentang kata baku dan tidak baku setelah saya analisis pidato dari siswa tersebut masih terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan KBBI dan EYD, hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih terbiasa dengan bahasa informal yang mereka gunakan sehari-hari dan belum terbiasa dalam membedakan kata baku dan tidak baku, pada pidato yang ditulis oleh siswa tersebut masih terdapat kata-kata yang sering mereka gunakan sehari-hari seperti udah, aja, enggak, pede dan masih banyak lagi. Tetapi tingkat kesalahan yang terdapat pada pidato yang ditulis oleh siswa berbeda-beda ada siswa yang hanya melakukan kesalahan 2-6 kesalahan ada juga siswa yang terdapat kesalahan lebih dari 8 kesalahan sehingga terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lain. Biasanya kata tidak baku sering muncul pada isi pidato yang ditulis oleh siswa karena dalam menyampaikan pendapat atau ide yang mereka tulis siswa cenderung lebih santai dan menggunakan bahasa sendiri yang penuh dengan kata tidak baku. Berdasarkan hasil analisis pidato yang di tulis siswa, masih ada siswa yang tidak

sadar bahwa kata-kata yang mereka gunakan bentuk tidak baku.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks pidato diperoleh kesimpulan penting Kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan kata baku dan tidak baku karena siswa belum memiliki pemahaman yang kuat tentang apa itu kata baku dan tidak baku dan Pengaruh bahasa lisan dan kebiasaan berbicara sehari-hari sebagai siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berbicara dengan teman, keluarga, maupun dilingkungan sekolah. Berbagai macam bentuk kesalahan yang sangat beragam dan terjadi karena faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang bahasa baku, pengaruh, bahasa sehari-hari, hingga kebiasaan menulis yang mengikuti gaya berbicara kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam pidato yang ditulis oleh siswa ada beberapa siswa yang masih kurang dalam memahami kata baku dan tidak baku sehingga dalam pidato yang mereka tulis masih terdapat kesalahan contoh pertama mari kita saling menghargai mendengarkan nasehat yang seharusnya dalam penulisan nasehat yang benar yaitu nasihat. Tetapi tingkat kesalahan



yang terdapat pada pidato yang ditulis oleh siswa berbeda-beda ada siswa yang hanya melakukan kesalahan 2-6 kesalahan ada juga siswa yang terdapat kesalahan lebih dari 8 kesalahan sehingga terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lain. Biasanya kata tidak baku sering muncul pada isi pidato yang ditulis oleh siswa karena dalam menyampaikan pendapat atau ide yang mereka tulis siswa cenderung lebih santai dan menggunakan bahasa sendiri yang penuh dengan kata tidak baku. Kesalahan tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya dalam memilih kata yang tepat seperti dalam menulis teks pidato masih terdapat kesalahan pada pidato yang mereka tulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, Setianingsih. dkk 2023. *Analisis Kesalahan Kata Baku dan Tidak Baku Teks Deskriptif Siswa Kelas IV*.
- Devianty, R. 2021. *Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia*. EUNOIA Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Herdiana, Eri. dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas Ix Mts. Malnu Kabupaten Lebak*. Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Fiantika, F. dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Giawa, K. 2022. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Lölöwa 'u*.
- Gusfitri, M. L., dkk. 2021. *Buku Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII - Fase D*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hardani, Auliya, dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif.pdf*. Pustaka Ilmu.
- Helaluddin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Media Madani.
- Idawati & Fatimatuzzahra. 2023. *Pengaruh Aktivitas Generasi Muda Terhadap Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
- Khotimah, dkk. 2023. *Analisis Penggunaan Bahasa Baku Dan Tidak Baku Mahasiswa Pbsi Umj Di Instagram*.
- Lestari, dkk. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang*. International Jurnal of Islamic.



- Lubis, M. S. (2018). *Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester Iii Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika*. EYD. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*.
- Maryaningsih, R. 2023. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing, Raif, M. I., Hidayati, N. N., & Matulatan, T. (2024). *Otomatisasi Pendeteksi Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Data Twitter Berbasis KBBI*. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer.
- Nugroho, A. 2018. *Analisis Teks Pidato Mahasiswa Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip-Pgri Lubuklinggau*. Rugun Manalu, Jumaria Sirait, & Junifer Siregar. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Dalam Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Pematang Siantar*. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*.
- Parulian Sibuea, Anisa Dwi Kiswati, & Dwi Riyanti. 2024. *Analisis Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Media Sosial*. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*. Sahono, B. 2020. *Penerapan Portofolio Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Biologi*.
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). *Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22–25.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Putri Permata Assiddiq Harahap, Siti Zahra Siagian, Yuli Indriani Lubis, Yeni Yolanda Simbolon, & Ika Febriana. (2024). *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku Berdasarkan*